



GENTRA

Edisi 6, Sabtu 6 Mei 2017

Online Newsletter



Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad, saat melakukan kunjungan dinas ke Tiongkok, 26-28 April lalu.*

REKTOR TANDATANGANI KERJA SAMA DENGAN GUANGXI UNIVERSITY FOR NATIONALITIES DAN XIANGSIHU COLLEGE

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad menandatangani Nota Kesepahaman dengan dua universitas di Tiongkok, yaitu Guangxi University for Nationalities (GXUN) serta Xiangsihu College of Guangxi University for Nationalities. Penandatanganan dilakukan saat Rektor melakukan kunjungan dinas ke Nanning, Guangxi, Tiongkok, 26-28 April lalu. Kunjungan ini terselenggara atas Undanguan penuh dari President Xiangsihu College of Guangxi for Nationalities.

Pendandatanganan pertama dilakukan Rektor dengan Presiden Guangxi University for Nationalities, Xie Shangguo, Kamis (26/04) lalu. Presiden GXUN menyatakan apresiasi yang tinggi atas kerja sama yang dijalin dengan Universitas Padjadjaran. Shangguo mengatakan sebagai universitas yang memiliki kekuatan utama pada kajian-kajian Asia Tenggara, kolaborasi dengan Unpad ini akan semakin memperkaya berbagai kajian Indonesia yang telah ada sebelumnya.

Dalam kunjungan ini Rektor juga menyampaikan bahwa kerja sama bahasa dan budaya merupakan bidang yang penting karena menjadi pintu untuk memasuki bidang-bidang ilmu lainnya. Mempelajari bahasa dan budaya harus dalam kerangka konteks tertentu sehingga dapat lebih aplikatif.

Fokus utama yang akan segera dilaksanakan berdasarkan hasil MoU ini adalah pengiriman mahasiswa dari GXUN untuk belajar di Unpad, penelitian, publikasi bersama, dan pertukaran dosen yang akan membantu mengajar di Program Studi bahasa dan budaya Mandarin di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unpad. Selain itu adalah pengiriman mahasiswa dari GXUN untuk belajar di Unpad, penelitian, publikasi bersama, dan pertukaran dosen yang akan studi lanjut. Kerja sama ini akan bergerak bukan hanya pada bidang bahasa dan budaya, tetapi juga bidang kajian Asia Tenggara, ekonomi, hukum, biologi, dan perikanan/kelautan.

Penandatanganan MoU dan PKS (Perjanjian Kerjasama) selanjutnya dilakukan antara Rektor dan

President Xiangsihu College, Prof. Dr. Nong Kezhong, Jumat (28/04). Xiangsihu College sendiri merupakan bagian dari GXUN namun dalam pengelolaan manajemen universitas yang mandiri. Xiangsihu College lebih fokus pada pendidikan vokasional.

Fokus utama kerja sama dengan Xiangsihu college ini adalah pada bidang teknologi informasi, pariwisata dan warisan budaya (heritage). Kedua pihak bersepakat untuk mengharmonikan kemajuan teknologi untuk melindungi keragaman budaya tradisional.

Dalam tahap pertama kerja sama ini akan direalisasikan pengiriman mahasiswa dari China untuk belajar di Indonesia. Selain itu kedua universitas ini akan saling membantu memfasilitasi kebutuhan media ajar bagi mahasiswa bahasa Indonesia di Xiangsihu College University dan mahasiswa bahasa dan budaya Tiongkok di Fakultas Ilmu Budaya Unpad.*

“Jumlah pendaftar ke kita (Unpad) jauh melebihi angka peminat PTN lainnya,”



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Unpad Dr. Arry Bainus, M.A. (Foto: Tedi Yusup)*

UNPAD KEMBALI MENJADI PERGURUAN TINGGI DENGAN PEMINAT TERBANYAK DI SNMPTN

Tahun ini Universitas Padjadjaran kembali menjadi PTN dengan jumlah peminat Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tertinggi se-Indonesia, yaitu mencapai 39.388 orang dengan jumlah pendaftar yang diterima 2.369 orang, atau sekitar 6,08% dari total pendaftar.

“Jumlah pendaftar ke kita (Unpad) jauh melebihi angka peminat PTN lainnya,” ujar Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Unpad, Dr. Arry Bainus, M.A., saat ditemui di ruang kerjanya, Kamis (27/04).

Dr. Arry menjelaskan, meskipun memiliki jumlah peminat tertinggi, angka ini mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Penurunan ini disebabkan adanya regulasi pembatasan jumlah pendaftar di setiap sekolah berdasarkan akreditasi. Sekolah berakreditasi A memiliki batasan jumlah pendaftar maksimal 50%, dari sebelumnya sebesar 75%. Begitu pula sekolah berakreditasi B memiliki batasan maksimal 30% dari sebelumnya 50%.

Dengan tingginya jumlah peminat, Unpad menetapkan, calon mahasiswa yang diterima di jalur SNMPTN merupakan pendaftar pada pilihan pertama. Ini bertujuan agar calon mahasiswa yang diterima merupakan pendaftar yang serius dan konsisten memilih Unpad.

Untuk itu, Dr. Arry mengimbau kepada siswa yang sudah diterima di Unpad melalui SNMPTN untuk melakukan proses registrasi. Ia menilai, peserta yang lulus SNMPTN merupakan peserta dengan kualifikasi terbaik dan mampu bersaing dengan ribuan pendaftar lainnya.

Selain itu, jika ditemukan banyak angka yang tidak mendaftar, ini akan berpengaruh pada jumlah daya tampung Unpad selanjutnya. “Saya menginginkan angka (yang tidak mendaftar) di Unpad itu 0%. Artinya, semua mendaftar, 100 persen mendaftar,” kata Dr. Arry.

Lebih lanjut Dr. Arry mengatakan, program studi Kedokteran menjadi prodi dengan jumlah peminat tertinggi yaitu 3.769 orang, disusul prodi Manajemen

(3.194), Farmasi (3.128), Ilmu Komunikasi (2.786), Akuntansi (2.690), Psikologi (2.626), Ilmu Keperawatan (2.468), Ilmu Hukum (2.221), serta Teknik Informatika (2.022).

Tahapan selanjutnya setelah dinyatakan diterima, calon mahasiswa melakukan registrasi dengan terlebih dahulu melengkapi biodata secara online di laman <http://pengumuman.unpad.ac.id>, mulai tanggal 28 April hingga 3 Mei 2017 pukul 17.00 WIB.

Terkait program afirmasi “Unpad Nyaaah ka Jabar”, tahun ini Unpad memberikan porsi yang lebih besar di prodi tertentu sesuai tingkat kebutuhan di setiap Kota/Kabupaten. Sebagai contoh, jika suatu kabupaten membutuhkan kontribusi di sektor perikanan, maka porsi calon mahasiswanya akan lebih banyak di prodi Perikanan.

“Dengan adanya penyesuaian itu diharapkan lulusan Unpad betul-betul terserap di daerahnya. Tidak lagi SDM itu mencari pekerjaan di kota-kota besar,” kata Dr. Arry.*

TRADISI SUNDA SUDAH LAMA MENYIMPAN NILAI-NILAI INTEGRITAS BANGSA

Sudah sejak lama semangat cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa, serta jiwa patriotisme tertuang dalam tradisi Sunda. Namun, nilai-nilai tersebut saat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Padahal, bukan hanya di Tanah Sunda, kearifan lokal terkait nilai-nilai integritas bangsa diyakini telah tertuang di sejumlah warisan leluhur nusantara di berbagai budaya.

“Jadikanlah kearifan-kearifan lokal ini untuk memperkuat kebudayaan nasional. Karena yang namanya budaya nasional itu adalah puncak dari budaya daerah,” kata Kapolda Jawa Barat Irjen Pol. Drs. H. Anton Charliyan, M.P.K.N., saat menjadi pembicara dalam Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa yang digelar Paguyuban Mahasiswa Sastra Sunda (Pamass) Unpad di Pusat Studi Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Unpad, Jatinangor, Selasa (25/04) lalu.

Anton mengungkapkan, di Tatar Sunda, konsep cinta tanah air diantaranya tertuang dalam naskah Amanat Galunggung yang ditulis Prabu Darmasiksa pada abad ke-15. “Jadi sebelum ada konsep tentang wawasan nusantara, tentang ketahanan nasional, Sunda sudah ada,” ujarnya.

Selain tertuang dalam berbagai naskah kuno, filosofi terkait kekuatan bangsa juga terlihat dari sejumlah permainan tradisional. Sebut saja

slepdur, pece, perepet jengkol, dan hompimpa yang mencerminkan nilai gotong royong dan kebersamaan. Berbeda dengan permainan anak modern yang lebih individualistik.

“Banyak orang Sunda tapi tidak mengerti filosofi Sunda. Banyak orang Jawa tapi tidak mengerti filosofi Jawa. Karena kita meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal,” ujar Anton.

Menurut Anton, suatu bangsa dapat hancur jika budayanya telah hancur. Perlu ada upaya bersama dalam mempertahankan budaya nasional,

Kapolda Jawa Barat Irjen Pol. Drs. H. Anton Charliyan, M.P.K.N., saat menjadi pembicara dalam Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa yang digelar Paguyuban Mahasiswa Sastra Sunda (Pamass) Unpad di Pusat Studi Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Unpad, Jatinangor, Selasa (25/04) kemarin. Dalam kesempatan tersebut, Anton mengungkapkan semangat cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa, serta jiwa patriotisme sesungguhnya sudah tertuang dalam tradisi Sunda. (Foto: Tedi Yusup)



Duta Besar (Dubes) Republik Indonesia untuk Australia dan Vanuatu periode 2012-2017 Nadjib Riphath Kesoema (kiri), saat menjadi pembicara dalam acara Forum Debriefing Kepala Perwakilan RI di Bale Sawala Gedung Rektorat Unpad Kampus Jatinangor, Jumat (28/04). Acar digelar atas kerja sama FISIP Unpad dengan Pengembangan Kebijakan (BPPK)-Kementerian Luar Negeri RI. (Foto: Tedi Yusup)

mengingat Indonesia juga sangat kaya akan budaya. Jangan sampai Indonesia mengalami krisis budaya.

Seminar nasional ini dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Dr. Arry Bainus, M.A., dan dihadiri juga oleh Dekan FIB Unpad Drs. Yuyu Yohana Risagarniwa, M.Ed., PhD. Acara ini digelar sebagai bagian dari Sarasehan Nusantara 2017, kegiatan tahunan Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Daerah se-Indonesia (Imbasadi). Tahun ini, sarasehan mengangkat tema “Khasanah Budaya Daerah untuk Membangun Jiwa Nasionalisme dalam Kebhinekatunggalikaan.”

Selain seminar nasional, Sarasehan Nusantara 2017 juga menggelar temu ilmiah, perlombaan, gebyar budaya, studi wisata, dan *sharing session*. Kegiatan ini digelar mulai Sabtu (22/04) hingga Rabu (26/04), dan diikuti oleh ratusan mahasiswa yang tergabung dalam Imbasadi.*



EMPAT DUTA BESAR RI BERBAGI PENGALAMAN KEPADA MAHASISWA UNPAD

Setiap negara di dunia memiliki kondisi, ciri khas, dan latar belakang berbeda-beda. Perbedaan ini acap kali menimbulkan kesalahpahaman antar satu negara dengan negara lainnya. Agar tidak berlarut, ada pendekatan diplomasi yang dilakukan, salah satunya melalui peran Diplomat/Duta Besar.

“Resep saya jika ditemukan perbedaan adalah melakukan dialog, berbicara, mengobrol, dan bertanya,” ujar Duta Besar (Dubes) Republik Indonesia untuk Australia dan Vanuatu periode 2012-2017 Nadjib Riphath Kesoema, saat menjadi pembicara dalam acara Forum Debriefing Kepala Perwakilan RI di Bale Sawala Gedung Rektorat

Unpad Kampus Jatinangor, Jumat (28/04).

Selain Nadjib, acara yang digelar atas kerja sama FISIP Unpad dengan Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK)-Kementerian Luar Negeri RI ini menghadirkan tiga Dubes RI periode 2012-2017 lainnya, yaitu Dubes RI untuk Tunisia Ronny P. Yuliantoro, Dubes RI untuk Bangladesh dan Nepal Iwan Wiranataatmadja, dan Dubes RI untuk Bahrain Chilman Arisman. Acara dipandu dengan moderator Kepala BPPK Kemlu Siswo Pranoto.

Peran dubes lainnya juga disampaikan Ronny. Ia mengatakan, Dubes merupakan wakil untuk mengimplementasikan kepentingan Indonesia di

luar negeri. Tugas intinya selain mempertahankan konstitusi RI di luar, ia juga berkepentingan meningkatkan pengaruh Indonesia, menjalin hubungan ekonomi, hingga melindungi warga negara dan badan hukum milik Indonesia di luar negeri.

Dari Bangladesh, Iwan menyampaikan pengalamannya. Ia menilai, potensi kerja sama ekonomi Bangladesh-Indonesia cukup potensial. Sayangnya, potensi ini belum banyak dilirik disebabkan stigma Bangladesh sebagai negara yang belum berkembang.

Untuk itu, seorang Dubes mesti kreatif. Iwan mengatakan, Dubes harus mampu mencari berbagai potensi dan menghadapi tantangannya. Ia optimis, berbagai potensi di suatu negara akan menghasilkan manfaat positif bagi Indonesia.

Dubes Chilman menjadi pemapar terakhir yang menceritakan pengalamannya di Bahrain. Ia merupakan dubes Indonesia pertama yang bertugas khusus di Bahrain sejak 2012. Sebelumnya, Bahrain bersama Qatar dan Uni Emirat Arab diwakili Duta Besar (non residen), yaitu Duta Besar RI untuk Kuwait.

Sebagai Dubes pertama, Chilman berupaya meletakkan beberapa landasan untuk menjadi pedoman bagi Dubes selanjutnya. “Ini menjadi pijakan bagi Dubes selanjutnya untuk meningkatkan apa yang sudah dicapai sebelumnya,” kata Chilman.

Dekan FISIP Unpad Dr. R. Widya Setiabudi S., S.IP., M.T., pun mengapresiasi cerita dari empat Dubes tersebut. Pengalaman ini diharapkan dapat membuka wawasan mahasiswa Unpad tentang tugas seorang Dubes.

“Dubes itu tidak sekadar menjadi wakil Indonesia dan mengikuti sidang-sidang, tapi adal hal-hal tugas diplomasi yang dilakukan,” kaya Dr. Widya.*

The
SixtyTwo
RESTO & LOUNGE

**BOOK
NOW!**

ADDRESS

Cisangkuy 62, Bandung, 40114
Phone: (022) 205 235 74
support@thesixtytwo.com

WORKING HOURS

10:00 am to 11:00 pm on Weekdays
11:00 am to 11:30 pm on Weekends

www.thesixtytwo.com



Muchtaridi, Ph.D., Apt.

MUCHTARIDI, PHD, APT., HASILKAN BAHAN BAKU OBAT HERBAL DARI BUAH MANGGIS

Sejak beberapa tahun terakhir, popularitas manggis semakin meningkat. Manggis pun menjadi salah satu komoditas ekspor yang paling banyak di Indonesia dan acapkali dimanfaatkan sebagai obat herbal. Meski demikian, produksi manggis sebagai bahan baku obat herbal terstandar di Indonesia masih terbilang minim.

Dosen Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, Muchtaridi, Ph.D., Apt., Dosen Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, Muchtaridi, Ph.D., Apt., mengungkapkan, meski Indonesia kaya akan produksi buah manggis, Indonesia masih kalah dengan China dan Amerika Serikat jika dilihat dari sediaan senyawa aktif sebagai bahan baku obat herbal. Padahal, Indonesia merupakan salah satu negara terbesar pengekspor manggis jika dibandingkan China dan Amerika Serikat.

"Ini sebenarnya peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan ekstrak kulit manggis untuk makanan atau untuk pharmaceutical. Jadi ekspornya jangan hanya dalam bentuk buah manggisnya saja, tetapi juga dalam bentuk produknya," kata Muchtaridi yang fokus di bidang drug design & delivery.

Dalam berbagai penelitiannya, Muchtaridi berupaya untuk menghasilkan sediaan bahan baku obat herbal, salah satunya dari manggis. Diantaranya adalah Pure Gartanin. Gartanin merupakan salah satu senyawa aktif yang ada di ekstrak kulit manggis. Sejumlah senyawa aktif yang terkandung dalam kulit manggis diyakini kaya akan antioksidan dan sangat baik untuk kesehatan sebagai anti kanker payudara dan anti influenza.

Diharapkan Pure Gartanin hasil produksi Muchtaridi bersama sejumlah peneliti Unpad ini dapat memenuhi kebutuhan ekspor. Sebelumnya, Muchtaridi juga telah merancang Pure Mangostin sebagai sediaan bahan baku obat sekaligus pemenuhan kebutuhan ekspor.

"Saya tergugah untuk membangun kemandirian bahan baku ini, karena Indonesia selama ini, bahan

baku obat 90% impor. Tentu peneliti Indonesia seharusnya ketika dia mengeluarkan obat baru, maka dia harus memikirkan juga bahan bakunya," kata Kepala Departemen Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Fakultas Farmasi Unpad ini.

Menurut Muchtaridi, saat ini banyak produk ekstrak kulit manggis di pasaran yang tidak memiliki standar baku. Padahal, manfaat ekstrak kulit manggis akan didapat jika dikonsumsi dalam dosis yang tepat.

Ia pun menekankan agar tidak sembarangan mengonsumsi ekstrak kulit manggis. Banyak masyarakat yang salah dalam mengolah kulit manggis, seperti merebus atau menjadikannya serbuk tanpa dosis yang tepat. Jika masyarakat ingin mengonsumsi kulit manggis sebagai obat, maka cara yang paling tepat adalah merendamnya dengan air hangat selama sekitar 15 menit. Untuk memelihara kesehatan, air ekstrak kulit manggis cukup diminum satu kali sehari.

Muchtaridi menjelaskan bahwa jika terlalu banyak mengonsumsi atau salah dalam pengolahannya, manggis justru berbahaya bagi tubuh, termasuk menimbulkan toksisitas hingga mengakibatkan kanker.

"Oleh karena itu harus ada dosis. Kalau produk kami kan dosisnya berdasar ilmiah, bukan empirik. Dosisnya berapa kadar senyawa aktif yang memberikan toksisitas terhadap sel, terhadap tubuh. Nah, kita sudah teliti itu," katanya.

Selain sediaan bahan baku obat, penelitian yang dilakukan Muchtaridi juga menghasilkan Tablet Hisap Mangosten Anti Influenza, yang terbuat dari ekstrak kulit manggis dan asam gelugur. Muchtaridi sendiri memfokuskan sebagai anti influenza, karena senyawa aktif pada kulit manggis dinilai sangat efektif menangkal virus influenza, termasuk flu burung (H5N1) dan flu babi (H1N1). Penelitian lainnya adalah edible film dari buah manggis sebagai anti influenza dan anti obesitas.

Berbagai penelitian tersebut saat ini tengah memasuki tahap uji pre-klinik, dan selanjutnya akan didaftarkan sebagai obat herbal terstandar sebagai anti influenza dan obesitas. Selain itu, Muchtaridi bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Nanoteknologi Unpad untuk membuat nano partikel α -mangostin dan gartanin sebagai anti influenza dan anti kanker payudara.

Manggis yang digunakan Muchtaridi dalam penelitiannya merupakan hasil produksi para petani manggis binaan Unpad di Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya. Pembinaan petani manggis ini sendiri diketuai Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Ir. Warid Ali Qosim, M.P.

Ke depannya, Muchtaridi pun berkeinginan agar Unpad dapat semakin dikenal dengan penelitian-penelitian herbalnya. Ia mengungkapkan, saat ini sudah banyak penelitian lintas disiplin ilmu di Unpad yang berkaitan dengan herbal.

"Saya ingin mengangkat herbal, tetapi secara modern dan ilmiah. Bukan hanya sebagai jamu, tetapi fitofarmaka," ujar pria kelahiran Palembang, 2 Juni 1974 ini.

Teknik Komputasi

Dalam merancang obat baru dari herbal, Muchtaridi lebih banyak menggunakan teknik komputasi. Dengan teknik ini, ia berusaha membuat berbagai model sebagai tahap awal dalam perancangan obat. Penelitian yang ia lakukan membuktikan bahwa konsep komputasi sangat membantu dalam perancangan dan penghantaran obat.

Menurut Muchtaridi, teknik komputasi dapat mepercepat dan mempermudah perancangan obat baru. Selain itu, biaya yang dibutuhkan juga lebih sedikit.

"Komputasi ini mempercepat proses dan mengurangi dana penelitian untuk menemukan obat baru," ujar Muchtaridi.*

ZULFAJRI SHADIQ TASWIN RAIH JUARA PERTAMA PEMILIHAN MAHASISWA BERPRESTASI UNPAD 2017

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Muhammad Zulfajri Shadiq Taswin meraih juara pertama Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) 2017 tingkat universitas. Ia pun terpilih untuk menjadi perwakilan Unpad dalam Pilmapres 2017 tingkat nasional yang digelar Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mei hingga Juli 2017 mendatang.

"Untuk maju ke tingkat nasional, kami masih ingin memberikan pembekalan tambahan," ungkap Ketua Tim Juri Pilmapres Unpad 2017, Dr. Yus Nugraha saat memberikan sambutan dalam Pengumuman Pemenang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi tingkat Universitas tahun 2017, di Ruang Rapat Bersama, Gedung Rektorat Unpad Kampus Jatinangor, Selasa (25/04).

Zulfajri terpilih menjadi juara pertama Pilmapres Unpad setelah sebelumnya melalui serangkaian seleksi di tingkat fakultas dan universitas. Juara kedua Pilmapres Unpad diraih Ulfah Hasna Hasibah dari Fakultas Kedokteran, dan juara ketiga diraih Ratu Durofun Nafisah dari Fakultas Hukum.

Dr. Yus mengungkapkan bahwa di tingkat universitas, Pilmapres dilaksanakan dalam dua tahap seleksi. Tahap pertama dilaksanakan di

Kampus Unpad Jatinangor pada 12-13 April 2017, yang diikuti oleh 19 mahasiswa terbaik dari setiap fakultas. Dari seleksi tahap pertama, terpilih lima mahasiswa untuk mengikuti seleksi tahap kedua yang digelar di Unpad Training Center pada 22-23 April 2017 lalu. Penilaian yang dilakukan antara lain terkait *hardskills* dan *softskills* mahasiswa, seperti karya tulis ilmiah, prestasi yang pernah diraih, Bahasa Inggris/asing, kepribadian, dan nilai akademik.

Sementara itu, Direktur Pendidikan dan Kemahasiswaan Unpad, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M.Hum. mengungkapkan bahwa Unpad senantiasa mendorong mahasiswanya untuk berprestasi. Di kompetisi yang diikuti, diharapkan mahasiswa Unpad bukan hanya menjadi partisipan, tetapi benar-benar menjadi kompetitor yang diperhitungkan.

"Maka setiap mahasiswa kita yang akan berkompetisi baik di ranah nasional maupun internasional, selalu diseleksi lebih ketat," ungkap Prof. Reiza.

Pada Pilmapres tingkat nasional tahun ini, Unpad sendiri menargetkan setidaknya bisa masuk 3 besar. Untuk itu, Unpad pun berupaya melakukan berbagai pembenahan dan pembekalan kepada mahasiswa

agar target tersebut tercapai. Menurut Prof. Reiza, mahasiswa yang telah terpilih di tingkat universitas merupakan mahasiswa yang dinilai layak untuk mewakili Unpad di tingkat nasional. Mahasiswa tersebut pun akan dipersiapkan agar lebih matang lagi dalam menghadapi kompetisi nasional.*



Mahasiswa Berprestasi terpilih 2017 berfoto bersama dengan Direktur Pendidikan dan Kemahasiswaan Unpad, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M.Hum. dan ketua tim juri Dr. Yus Nugraha, di Ruang Rapat Bersama, Gedung Rektorat Unpad Kampus Jatinangor, Selasa (25/04). (Foto: Tedi Yusup)*

FIKOM UNPAD RAIH JUARA UMUM DI PEKAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA

Delegasi Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Padjadjaran meraih juara umum dalam ajang Pekan Komunikasi (Pekom) Universitas Indonesia 2017 yang digelar Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia (HMIK UI) di kampus UI, Depok, 17-21 April 2017 lalu.

Juara umum berhasil diraih tim Fikom Unpad atas prestasi mereka di sejumlah mata lomba yang digelar. Pada kompetisi tersebut, tim Fikom Unpad meraih Juara 1 bidang lomba Creabo LDP TV, Juara 3 bidang lomba Creabo LDP TV, Juara Poster Favorit bidang Lomba Creabo Film Pendek, Juara 1 bidang lomba Adwar, dan Juara 1 bidang lomba PR Vaganza.

Pada malam penghargaan Pekan Komunikasi yang digelar di di Hotel Santika Depok, pada 21 April 2017 lalu, turut hadir Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Inovasi, dan Kerja Sama Fikom Unpad, Dr. Dadang Sugiana, Drs., M.Si. dan Manajer Akademik dan Kemahasiswaan Fikom Unpad, Agus Setiawan, S.Sos., M.Si. untuk menerima penghargaan sebagai juara umum atau *Pekan Komunikasi of the Year 2017*. Penghargaan ini juga diterima Unpad pada tahun 2016 lalu.

Pekan Komunikasi merupakan salah satu ajang kompetisi bidang komunikasi tingkat universitas terbesar di Indonesia. Ajang kompetisi ini diselenggarakan oleh sejak tahun 2007 dan diikuti oleh lebih dari 100 universitas dan 1200 orang peserta.

Tahun ini, Pekan Komunikasi mengangkat tema 'Tell-a-Tale'. Tema ini diharapkan dapat mengangkat

budaya lokal Indonesia, dalam sebuah cerita yang kreatif dan inovatif di beberapa bidang komunikasi.

Pekan Komunikasi 2017 memiliki empat mata acara, yaitu *Create and Broadcast* (Creabo), *PR Vaganza*, *Adwar*, dan *Journalight*. Keempat mata acara memiliki empat kegiatan: lomba, kunjungan, lokakarya, dan seminar.

Creabo adalah mata acara di bidang penyiaran. Tahun ini, *Creabo* mengangkat tema "Popularizing Local Culture". *Creabo* mengajak peserta untuk mengangkat keberagaman budaya Indonesia dalam penyiaran dengan merancang program televisi dan membuat film pendek.

PR Vaganza adalah mata acara di bidang humas. Dengan tema "Exposing Indonesia Tourism

through Transmedia Storytelling", peserta diajak untuk merancang program Humas yang dapat meningkatkan kesadaran dan ketertarikan turis terhadap 10 destinasi prioritas yang ditetapkan Kementerian Pariwisata.

Adwar adalah mata acara di bidang periklanan. Tahun ini, *Adwar* mengangkat tema "Advertainment" dan mengajak peserta untuk merancang program iklan yang mere-brand produk lokal Indonesia.

Journalight adalah mata acara di bidang jurnalisme, dengan tema "Culture in Your Backpack". Melalui lombanya, peserta diajak untuk membuat artikel, foto jurnalistik, dan video berita berkaitan dengan dunia industri kreatif.*



Delegasi Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad di ajang Pekan Komunikasi (Pekom) Universitas Indonesia 2017, 17-21 April 2017 lalu. (Foto: Laman resmi Fikom Unpad)

IAM-MART
BELANJA SEKARANG!
www.kkiammart.com

BELANJA DI KKIAM MART

HARDIKNAS 2017, MOMENTUM PERGURUAN TINGGI DALAM Mendukung Peningkatan Ekonomi Bangsa

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang jatuh setiap 2 Mei menjadi momentum sekaligus refleksi dari berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia, terutama mutu perguruan tinggi. Aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi saat ini bukan hanya dituntut sebagai agen edukasi, riset, dan pengembangan, juga menjadi agen peningkatan ekonomi bangsa.

Demikian kutipan sambutan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Ak., PhD, CA., yang disampaikan Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad sebagai Pembina Upacara Peringatan Hardiknas Tahun 2017 di Halaman Kampus Iwa Koesoemasoemantri Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Selasa (2/05).

Pengibaran Bendera Merah Putih pada Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional, di Halaman Gedung Rektorat kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Selasa (02/05). (Foto: Tedi Yusup)*

Dalam mendukung peran peningkatan ekonomi, ada tiga hal yang didorong Kemenristekdikti kepada perguruan tinggi. Pertama, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Ini didasarkan atas munculnya kritikan bahwa lulusan perguruan tinggi kerap tidak memiliki keterampilan sesuai tuntutan dunia kerja dan industri.

Mengacu Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, penyelenggaraan pendidikan tinggi Indonesia dibagi tiga jenis, yaitu pendidikan tinggi akademik, perguruan tinggi vokasi, serta perguruan tinggi profesi. Khusus pendidikan vokasi, Kemenristekdikti telah menandatangani program revitalisasi pendidikan vokasi.

"Tujuan pengembangan ini diharapkan dapat menjawab tantangan persaingan pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN," ucap Rektor.

Kedua, lanjut Rektor, hilirisasi penelitian menjadi kunci pertumbuhan ekonomi. Penelitian perguruan tinggi tidak boleh berhenti setelah menghasilkan publikasi, prototipe atau paten, tetapi harus

dilanjutkan sampai mencapai tingkat kesiapan teknologi level 9 kemudian dikerjasamakan dengan sektor industri untuk diproduksi dan dipasarkan ke masyarakat.

Ketiga, peningkatan relevansi perguruan tinggi terhadap peningkatan ekonomi diwujudkan melalui kerja sama intensif antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dan industri.

"Untuk mampu menarik mitra kerja Pemda dan industri dalam menyelesaikan problem riil yang dihadapi, perguruan tinggi harus dapat membuktikan diri kalau mampu menyelesaikan problem tersebut. Untuk, perguruan tinggi harus meningkatkan kemampuannya untuk menyelesaikan problem-problem praktis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat," urai Rektor.

Dalam upacara tersebut juga diberikan tanda penghargaan Satyalancana Karya Satya kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah mengabdikan di Unpad selama 30 tahun, 20 tahun, dan 10 tahun.*

UNPAD BUKA PENDAFTARAN PROGRAM SARJANA TERAPAN DAN PROGRAM STUDI DI LUAR KAMPUS UTAMA

Universitas Padjadjaran kembali membuka pendaftaran program Sarjana Terapan (Diploma IV) dan Program Studi di luar Kampus Utama (PSDKU). Untuk PSDKU, selain dibuka di Pangandaran, mulai tahun ini Unpad membuka penyelenggaraan program studi Keperawatan di Kabupaten Garut. Adapun mekanisme pendaftaran dua program tersebut tetap menggunakan hasil tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

"Ketetapanannya, bagi mereka yang akan mendaftar, syaratnya harus ikut atau pernah mengikuti tes SBMPTN," ujar Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad, saat melakukan jumpa pers dengan para wartawan di Ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Selasa (25/04). Jumpa pers tersebut juga dihadiri Wakil Rektor Bidang

Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad saat menggelar jumpa pers terkait Pendaftaran Program Sarjana Terapan dan Program Studi di luar Kampus Utama, di Ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Selasa (25/04). (Foto: Purnomo Sidiki)*

Akademik dan Kemahasiswaan Unpad, Dr. Arry Bainus, MA.

Rektor mengatakan, pendaftaran mandiri hanya berlaku bagi pendaftaran program Sarjana Terapan dan PSDKU, dengan terlebih dahulu mengikuti SBMPTN. Hasil SBMPTN inilah yang akan digunakan untuk proses seleksi program Sarjana Terapan dan PSDKU. Dengan menekankan pada hasil SBMPTN, diharapkan terjaring calon mahasiswa yang berkualifikasi setara dengan program Sarjana Reguler.

Pendaftaran program Sarjana Terapan sendiri dibuka pada 18 April hingga 29 Juni mendatang. Sementara pendaftaran PSDKU di Pangandaran maupun Garut dibuka pada 2 Mei hingga 30 Juni. Seluruh pendaftaran berbasis online, dengan mengakses di laman <https://pendaftaran.unpad.ac.id/>. Sebelum melakukan pendaftaran, pendaftar dipastikan sudah mendaftar jalur SBMPTN.

Lebih lanjut Rektor mengatakan, tahun ini ada 6 prodi yang dibuka untuk program Sarjana Terapan, yaitu: Akuntansi Perpajakan (120 orang), Administrasi Pemerintahan (120 orang), Administrasi Publik (120 orang), Manajemen Produksi Media (120 orang), Bahasa dan Budaya Tiongkok (50 orang), dan Kebidanan (100 orang).

Sementara untuk PSDKU di Pangandaran dibuka prodi Ilmu Komunikasi (30 orang), Administrasi Bisnis (30 orang), Peternakan (30 orang), Perikanan (30 orang), dan Keperawatan (30 orang). Adapun untuk prodi Keperawatan di Garut, jumlah daya tampung yang dibuka sebesar 100 orang. (baca juga: Unpad Siap Kelola Perguruan Tinggi Kesehatan Daerah dari Pemkab Garut)

Rektor menjelaskan, secara akademis tidak ada seleksi lain yang dibebankan untuk program Sarjana Terapan dan PSDKU. Namun, khusus untuk prodi Kebidanan ada seleksi tambahan ketentuan memiliki fisik yang sehat dan batas tinggi badan, serta akan dilaksanakan wawancara khusus.*



Rektor Unpad Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr. menyampaikan pidato pada Wisuda Lulusan Gelombang III Tahun Akademik 2016/2017 di Graha Sanusi Hardjadinata, kampus Iwa Koesoemasoemantri Universitas Padjadjaran, Bandung. (Foto oleh : Tedi Yusup)*



Pakar Teknologi Informasi ITB Beni Rio Hermanto, S.T., MM., (kiri) dalam Sosialisasi Penyusunan Akreditasi Program Studi Melalui Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online di Lingkungan Unpad, yang digelar Satuan Penjaminan Mutu Unpad di Ruang Laboratorium Fakultas Ilmu Keperawatan, Jatininggar, Selasa (25/04). Sosialisasi dilakukan menjelang dioperasikannya Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO) pada Mei mendatang.*

REKTOR UNPAD RESMI LANTIK 1.792 WISUDAWAN

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad melantik 1.792 wisudawan pada Wisuda Unpad Gelombang III Tahun Akademik 2016/2017 di Graha Sanusi Hardjadinata, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, 3 - 4 Mei. Wisudawan yang dilantik berasal dari Program Doktor, Magister, Spesialis, Profesi, Sarjana, dan Diploma.

Dalam pidatonya, Rektor memaparkan beberapa arah kebijakan pengembangan perguruan tinggi ke depan. Menurutnya aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

Berdasarkan laporan The Global Competitiveness Report 2016/2017, Indeks Daya Saing Indonesia berada para peringkat ke-41 dari 138 negara di dunia. Ini menunjukkan, daya saing Indonesia masih berada jauh di bawah Singapura (peringkat 2), Malaysia (peringkat 25), dan Thailand (peringkat 34).

Rektor mengatakan, perguruan tinggi setidaknya harus memerankan 3 dari 12 pilar penilaian indeks daya saing bangsa seperti yang ditetapkan World Economic Forum sejak 2005. Ketiga pilar tersebut yaitu pendidikan tinggi dan pelatihan, kesiapan teknologi, dan inovasi.

"Salah satu elemen penting dari daya saing adalah menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, yang pada gilirannya akan terkait dengan keterbukaan dan integrasi ekonomi," kata Rektor.

Salah satu program penting Unpad dalam mendukung pengembangan inovasi adalah peningkatan fasilitas dan volume kegiatan penelitian. Secara keseluruhan, aktivitas penelitian Unpad telah menyerap anggaran sekira Rp123 miliar yang bersumber dari dana Hibah Internal Universitas, dana Hibah Kompetitif Dikti, serta dana riset kompetitif internasional.

Dalam pelaksanaan wisuda kali ini, Unpad meluluskan 43 orang lulusan Prodi Dokter Layanan Primer (DLP) angkatan pertama. Lulusan ini

sekaligus merupakan generasi pertama Dokter Layanan Primer di Indonesia. Tercatat, salah satu lulusan DLP bernama Tom Surjadi mendapat predikat Wisudawan Tertua dalam usia 68 tahun 4 bulan 5 hari.

"Program ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kedokteran keluarga, kedokteran komunitas, dan kesehatan masyarakat, sehingga memungkinkan lulusannya untuk menyelenggarakan dan memimpin layanan kesehatan tingkat primer," kata Rektor.

Secara khusus, Rektor mengucapkan selamat kepada para wisudawan yang lulus dengan predikat terbaik, diantaranya Saskia Lenggogeni Nasroen dari Program Doktor Kedokteran yang berhasil melakukan 3 publikasi ilmiah di 2 jurnal internasional, yaitu International Journal of ChemTech Research dan Cellular and Molecular Biology. Saskia berhasil menyelesaikan studi Doktorinya di bawah 2 tahun dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,97.*

MULAI MEI 2017, PENGAJUAN BORANG AKREDITASI AKAN BERBASIS ONLINE

Mendiang dioperasikannya Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO) pada Mei mendatang, Satuan Penjaminan Mutu (SPM) Universitas Padjadjaran menggelar Sosialisasi Penyusunan Akreditasi Program Studi Melalui Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online di Lingkungan Unpad, bertempat di Ruang Laboratorium Fakultas Ilmu Keperawatan, Jatininggar, Selasa (25/04).

Kepala SPM Unpad Dr. Hj. Rd. Funny Mustikasari Elita, M.Si., mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ini intinya ingin memberikan bekal kepada para peserta terkait dengan adanya perubahan akreditasi dari model konvensional ke sistem online yang akan diberlakukan BAN PT.

"Tugas SPM akan mengawal mutu, secara konten di tahun 2017 ini instrumen yang diberlakukan masih menggunakan 7 standar, belum terlihat instrumen baru disini. Oleh sebab itu kita tidak

perlu khawatir dengan perubahan ini, yang berbeda hanyalah medianya," ujar Dr. Funny dalam rilis yang diterima Humas Unpad.

Terkait hal tersebut, lanjut Dr. Funny, persiapan perlu dilakukan dengan menambah pengetahuan tentang bagaimana mekanisme cara mengisi konten tersebut ke dalam aplikasi SAPTO serta pemahaman penilaiannya oleh tim asesor.

Sementara itu Pakar Teknologi Informasi dari Direktorat Sistem dan Teknologi Institut Teknologi Bandung Beni Rio Hermanto, S.T., MM., dalam pemaparan materinya mengatakan, SAPTO merupakan sistem akreditasi yang akan mempermudah perguruan tinggi dalam menyampaikan dokumen akreditasi untuk mendapat asesmen kecukupan yang dilakukan asesor di tempat asalnya.

Jika sudah lolos, selanjutnya akan dilakukan asesmen lapangan untuk melakukan cek data yang

ada dalam borang. Dengan adanya SAPTO, tim dari perguruan tinggi pengaju akreditasi tidak perlu pergi ke Jakarta untuk mengantarkan borang.

"Model konvensional ini akan kita ubah ke dalam sistem online dengan tidak mengubah instrumen yang masih diberlakukan sekarang, yaitu 7 standar. Untuk Akreditasi Perguruan Tinggi (Buku III, Borang Institusi), Sedangkan untuk Akreditasi Program Studi (APS) terdiri dari Borang Prodi (3A), Borang Pengelola Fakultas (3B), Lampiran dan Evaluasi Diri," ujar Beni.

"Jangan dibuat sesuatu yang khawatir berlebihan dengan adanya SAPTO, instrumennya sama tidak ada perubahan, yang penting bagaimana kita menyiapkan data tersebut sesuai dengan format dan standar yang telah diberlakukan BAN PT, manfaatkan sistem informasi yang sudah ada untuk memberikan suplai data," pungkasnya.*

